

## **ISU-ISU TERKINI DALAM SISTEM INFORMASI MANAJEMEN**

Muhammad Ali Murtadho<sup>1</sup>, Saipul Annur<sup>2</sup>, Ade Rosad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Raden Fatah Palembang

[1alimarzaq144@gmail.com](mailto:alimarzaq144@gmail.com), [2Saipulannur\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Saipulannur_uin@radenfatah.ac.id) ,

[3ade@unuha.ac.id](mailto:ade@unuha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study examines current issues in Management Information Systems (MIS) in the digital era, focusing on the role of advanced technologies such as Big Data, Cloud Computing, and Artificial Intelligence (AI). The research aims to analyze the transformation of MIS from an administrative tool into a strategic system that supports data-driven decision-making. This study employs a qualitative approach with a library research method by analyzing various relevant scientific literature. The findings indicate that the integration of Big Data, Cloud Computing, and AI significantly enhances the effectiveness, efficiency, and flexibility of MIS in organizations. However, this development also introduces several challenges, particularly in terms of information security, ethical use of data, and system integration. Issues such as cyber threats, data privacy violations, algorithmic bias, and lack of transparency become critical concerns. Additionally, organizational readiness, human resource competence, and regulatory frameworks play essential roles in successful implementation. In conclusion, while digital technologies provide substantial opportunities for improving organizational performance, their implementation must be supported by strong security systems, ethical data governance, and adequate organizational readiness to ensure sustainable and responsible use of MIS.*

*Keywords: management information systems, big data, cloud computing, artificial intelligence, information security, data ethics*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas isu-isu terkini dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) di era digital dengan fokus pada peran teknologi modern seperti Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence (AI). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis transformasi SIM dari sekadar alat administratif menjadi sistem strategis yang mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi Big Data, Cloud Computing, dan AI mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta fleksibilitas SIM dalam organisasi. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam aspek keamanan informasi, etika penggunaan data, dan integrasi sistem. Ancaman siber, pelanggaran privasi,

bias algoritma, serta kurangnya transparansi menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Selain itu, kesiapan organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta kebijakan yang mendukung menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Kesimpulannya, teknologi digital memberikan peluang besar dalam meningkatkan kinerja organisasi, namun harus diimbangi dengan sistem keamanan yang kuat, tata kelola data yang etis, serta kesiapan organisasi yang memadai agar pemanfaatan SIM dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: sistem informasi manajemen, *big data*, *cloud computing*, *artificial intelligence*, keamanan informasi, etika data

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berlangsung sangat cepat dan membawa perubahan besar dalam berbagai bidang, termasuk organisasi dan manajemen. Di era digital, informasi tidak lagi sekadar data, tetapi telah menjadi aset penting yang menentukan keberhasilan organisasi dalam menghadapi persaingan. Oleh karena itu, organisasi membutuhkan Sistem Informasi Manajemen (SIM) untuk membantu mengelola data menjadi informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Transformasi digital juga mendorong organisasi untuk memanfaatkan teknologi berbasis data agar dapat meningkatkan kinerja dan efisiensi operasional (Giantri et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan tersebut, SIM terus mengalami

perubahan dengan mengadopsi teknologi modern seperti Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence. Big Data memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar dan beragam, Cloud Computing memberikan kemudahan dalam penyimpanan dan akses data secara fleksibel, sedangkan Artificial Intelligence membantu meningkatkan kemampuan analisis serta otomatisasi dalam pengambilan keputusan. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem informasi dalam organisasi (Jamaludin et al., 2024; Kumar, 2023).

Namun, perkembangan teknologi tersebut juga menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu yang paling penting adalah keamanan informasi, karena semakin banyak data yang dikelola secara digital, maka semakin besar pula risiko

kebocoran dan serangan siber. Selain itu, penggunaan Big Data dan Artificial Intelligence juga menimbulkan masalah etika, seperti pelanggaran privasi, bias dalam algoritma, dan kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan berbasis sistem. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat merugikan organisasi maupun individu (Allahrakha, 2024; Martin & Murphy, 2016)

Selain itu, penerapan teknologi Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence dalam SIM juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, kesiapan organisasi yang belum optimal, serta kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai sistem yang berbeda. Permasalahan seperti keamanan data, privasi, dan efisiensi sistem juga masih menjadi hambatan dalam penerapan teknologi ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi ini memiliki banyak manfaat, implementasinya masih belum maksimal di banyak organisasi (Solekha et al., 2025)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isu-isu terkini dalam

Sistem Informasi Manajemen, khususnya terkait peran dan perkembangan SIM di era digital yang didukung oleh Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tantangan keamanan informasi, etika penggunaan data, serta integrasi teknologi tersebut dalam SIM beserta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan Sistem Informasi Manajemen yang efektif, aman, dan sesuai dengan prinsip etika di era digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik, seperti teks dan dokumen ilmiah (Creswell, 2014). Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik. Menurut Zed (2025), penelitian

kepuustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber literatur untuk memperoleh pemahaman konseptual dan teoritis tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Pendekatan ini dinilai tepat untuk mengkaji isu-isu terkini dalam Sistem Informasi Manajemen, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan tantangan yang menyertainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta artikel penelitian yang membahas Sistem Informasi Manajemen, Big Data, Cloud Computing, Artificial Intelligence, keamanan informasi, dan etika penggunaan data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengelompokkan berbagai sumber literatur sesuai dengan fokus penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang luas dan mendalam dari berbagai perspektif ilmiah (Zed, 2025).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik kredibilitas dan dependabilitas, yaitu dengan memilih sumber literatur yang valid, terpercaya, dan relevan, serta membandingkan berbagai referensi untuk memastikan konsistensi data. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan keandalan yang tinggi dalam menjelaskan isu-isu terkini dalam Sistem Informasi Manajemen.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran dan Perkembangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital**

Perkembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam era digital sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi seperti Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence (AI). Big Data merupakan data dalam jumlah besar dan beragam yang dapat diolah untuk menghasilkan informasi yang lebih mendalam. Cloud

Computing adalah teknologi yang memungkinkan penyimpanan dan pengolahan data melalui internet secara fleksibel dan efisien. Sementara itu, Artificial Intelligence merupakan teknologi yang memungkinkan sistem untuk menganalisis data dan membantu pengambilan keputusan secara otomatis (Chen et al., 2014; Raisch & Krakowski, 2020; Zhang et al., 2010).

Keberadaan ketiga teknologi tersebut mendorong perubahan besar dalam peran SIM. Jika sebelumnya SIM hanya digunakan untuk mengolah data administratif, kini SIM telah berkembang menjadi sistem yang mampu memberikan informasi strategis bagi organisasi. Dengan dukungan Big Data, SIM dapat mengolah data dalam jumlah besar sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan relevan. Hal ini membantu organisasi dalam memahami kondisi internal maupun eksternal secara lebih baik (Chen et al., 2014).

Selain itu, Cloud Computing membuat SIM menjadi lebih fleksibel dan mudah diakses. Data dapat diakses secara real-time dari berbagai lokasi, sehingga mendukung kerja yang lebih cepat dan kolaboratif.

Penggunaan cloud juga membantu organisasi dalam menghemat biaya infrastruktur teknologi, karena tidak perlu lagi menyediakan sistem penyimpanan secara mandiri (Ali et al., 2018).

Di sisi lain, Artificial Intelligence memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kemampuan analisis SIM. AI memungkinkan sistem untuk mengolah data secara otomatis, mengenali pola, serta memberikan rekomendasi keputusan. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai alat bantu dalam menentukan strategi organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa SIM telah berkembang menjadi sistem yang lebih cerdas dan proaktif (Huang & Rust, 2021).

Secara keseluruhan, perkembangan SIM di era digital menunjukkan adanya pergeseran dari sistem yang bersifat administratif menjadi sistem yang strategis. Integrasi Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence membuat SIM lebih efektif, efisien, dan mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, agar pemanfaatannya optimal, organisasi perlu didukung oleh sumber daya

manusia yang kompeten serta kesiapan infrastruktur dan kebijakan yang memadai.

### **Tantangan Keamanan Informasi dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen**

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak besar terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM), namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan, khususnya dalam aspek keamanan informasi. Keamanan informasi menjadi hal yang sangat penting karena SIM mengelola data yang bersifat strategis dan sensitif bagi organisasi. Ancaman seperti peretasan, kebocoran data, malware, dan serangan siber lainnya semakin meningkat seiring dengan meningkatnya ketergantungan organisasi terhadap sistem digital (Belanger & Crossler, 2011).

Salah satu tantangan utama dalam keamanan informasi adalah meningkatnya kompleksitas sistem yang digunakan. Integrasi teknologi seperti Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence membuat sistem menjadi lebih canggih, tetapi juga membuka lebih banyak celah keamanan. Misalnya, penggunaan Cloud Computing memungkinkan

akses data dari berbagai lokasi, namun hal ini juga meningkatkan risiko akses tidak sah jika tidak diimbangi dengan sistem keamanan yang kuat (Ali et al., 2018). Selain itu, pengelolaan Big Data yang melibatkan volume data besar seringkali sulit untuk diawasi secara menyeluruh, sehingga berpotensi menimbulkan kebocoran data.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan faktor manusia (human factor). Banyak kasus pelanggaran keamanan informasi terjadi bukan hanya karena kelemahan sistem, tetapi juga karena kesalahan pengguna, seperti penggunaan kata sandi yang lemah, kurangnya kesadaran terhadap keamanan, atau tindakan internal yang disengaja. Hal ini menunjukkan bahwa keamanan informasi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada perilaku dan kesadaran sumber daya manusia dalam organisasi (Hadlington, 2017).

Selain itu, perkembangan Artificial Intelligence juga membawa tantangan baru dalam keamanan informasi. Di satu sisi, AI dapat digunakan untuk meningkatkan sistem keamanan, seperti mendeteksi ancaman secara otomatis. Namun di

sisi lain, AI juga dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk melakukan serangan yang lebih canggih, seperti serangan berbasis algoritma atau manipulasi data. Kondisi ini membuat organisasi harus terus memperbarui sistem keamanannya agar mampu menghadapi ancaman yang semakin kompleks (Raisch & Krakowski, 2020).

Tidak kalah penting, aspek regulasi dan kebijakan juga menjadi tantangan dalam keamanan informasi. Banyak organisasi yang belum memiliki kebijakan yang jelas terkait perlindungan data dan keamanan sistem informasi. Padahal, penerapan kebijakan yang baik sangat diperlukan untuk mengatur penggunaan data, mengelola risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan yang berlaku. Tanpa adanya regulasi yang kuat, potensi pelanggaran keamanan akan semakin besar.

Secara keseluruhan, tantangan keamanan informasi dalam penerapan SIM di era digital bersifat multidimensional, meliputi aspek teknologi, manusia, dan kebijakan. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan pendekatan yang komprehensif dengan

menggabungkan teknologi keamanan yang canggih, peningkatan kesadaran pengguna, serta kebijakan yang jelas dan terstruktur. Dengan demikian, keamanan informasi dalam SIM dapat terjaga dan mampu mendukung keberlangsungan organisasi di tengah perkembangan teknologi digital.

### **Penerapan Etika Penggunaan Data dalam Sistem Informasi Manajemen**

Perkembangan teknologi digital seperti Big Data dan Artificial Intelligence (AI) telah mengubah cara organisasi mengelola data dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) (Dwivedi et al., 2023). Jika sebelumnya data hanya digunakan sebagai pelengkap, sekarang data menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan. Data yang besar dan beragam dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan akurat. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul masalah etika dalam penggunaannya. Pengelolaan data tanpa aturan yang jelas dapat menimbulkan pelanggaran privasi, kurangnya keterbukaan, dan keputusan yang tidak adil. Oleh karena itu, etika dalam penggunaan data menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan SIM di era digital (Floridi et al., 2018).

Salah satu aspek utama dalam etika penggunaan data adalah menjaga privasi. Saat ini, organisasi mengumpulkan banyak data, termasuk data pribadi pengguna. Jika tidak dikelola dengan baik, data tersebut bisa disalahgunakan atau bocor (Martin, 2019). Untuk mencegah hal ini, organisasi perlu menerapkan sistem keamanan yang baik, seperti membatasi akses data, menggunakan enkripsi, dan hanya mengumpulkan data yang benar-benar diperlukan. Dengan cara ini, risiko penyalahgunaan data dapat dikurangi dan hak privasi pengguna tetap terlindungi.

Selain privasi, transparansi juga menjadi hal yang penting. Transparansi berarti organisasi harus terbuka dalam menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan digunakan. Banyak pengguna yang tidak mengetahui bahwa data mereka sedang diproses, atau tidak memahami tujuan penggunaannya. Hal ini bisa menurunkan kepercayaan terhadap sistem. Oleh karena itu, organisasi perlu menjelaskan penggunaan data dengan cara yang mudah dipahami, misalnya melalui kebijakan privasi. Dalam sistem berbasis AI, transparansi menjadi

lebih sulit karena prosesnya kompleks (Raisch & Krakowski, 2020). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan sistem yang bisa menjelaskan bagaimana keputusan diambil, sehingga pengguna dapat memahami dan mempercayai hasilnya.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah keadilan. Sistem yang menggunakan data dan AI harus menghasilkan keputusan yang adil dan tidak diskriminatif. Namun, dalam kenyataannya, bias sering terjadi karena data yang digunakan tidak seimbang atau tidak mewakili semua kondisi (Kar et al., 2023). Misalnya, dalam proses rekrutmen, sistem bisa saja lebih menguntungkan kelompok tertentu jika data sebelumnya juga seperti itu. Untuk mencegah hal ini, organisasi perlu memeriksa data dan sistem secara rutin agar tetap objektif dan adil. Selain itu, melibatkan berbagai sudut pandang dalam pengembangan sistem juga dapat membantu mengurangi bias (Dwivedi et al., 2023).

Penerapan etika dalam penggunaan data juga membutuhkan tata kelola yang baik. Organisasi harus memiliki aturan yang jelas tentang bagaimana data dikelola, disimpan, dan digunakan. Selain itu,

organisasi juga perlu mengikuti aturan hukum yang berlaku terkait perlindungan data. Dengan adanya aturan yang jelas, penggunaan data dapat lebih terarah dan sesuai dengan prinsip etika (George et al., 2019).

Selain itu, sumber daya manusia juga memiliki peran penting. Karyawan harus memahami bagaimana menggunakan data secara etis dan bertanggung jawab (Sartika, 2024). Oleh karena itu, organisasi perlu memberikan pelatihan tentang etika penggunaan data, keamanan informasi, dan tanggung jawab digital. Dengan pemahaman yang baik, risiko kesalahan atau pelanggaran dapat dikurangi (Martin, 2019).

Terakhir, budaya organisasi juga berpengaruh dalam penerapan etika. Organisasi harus menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas dalam penggunaan data. Pimpinan juga harus memberi contoh dalam menerapkan etika (Plaku & Leka, 2025). Selain itu, perlu ada sistem pengawasan dan pelaporan jika terjadi pelanggaran, sehingga masalah dapat segera ditangani (Kar et al., 2023).

Secara keseluruhan, etika dalam penggunaan data pada SIM

sangat penting di era digital. Prinsip privasi, transparansi, dan keadilan harus diterapkan dalam setiap proses pengelolaan data. Dengan dukungan aturan yang jelas, SDM yang kompeten, dan budaya organisasi yang baik, penggunaan teknologi seperti Big Data dan AI dapat berjalan secara bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya membantu organisasi dalam mengambil keputusan yang tepat, tetapi juga menjaga kepercayaan pengguna.

### **Integrasi Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence dalam Sistem Informasi Manajemen**

Penggabungan Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan bagian dari perkembangan teknologi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Big Data menyediakan data dalam jumlah besar, Cloud Computing menyediakan tempat penyimpanan dan pengolahan data secara fleksibel, sedangkan AI membantu menganalisis data dan memberikan rekomendasi. Ketiga teknologi ini saling mendukung dalam

menciptakan sistem yang lebih cerdas dan responsif (Kar et al., 2023).

Dalam praktiknya, integrasi teknologi ini membuat SIM bekerja lebih efektif. Data dari berbagai sumber dapat disimpan di cloud, kemudian diolah menggunakan teknologi Big Data, dan dianalisis dengan AI untuk menghasilkan informasi yang berguna. Hal ini membantu organisasi dalam mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, penggunaan teknologi ini juga dapat mengotomatisasi pekerjaan sehingga meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan (Ali et al., 2018).

Namun, penerapan integrasi ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kesiapan organisasi, baik dari segi teknologi maupun sumber daya manusia. Tidak semua organisasi memiliki fasilitas dan tenaga ahli yang cukup untuk mengelola sistem yang kompleks. Hal ini dapat menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal (Raisch & Krakowski, 2020).

Tantangan lain adalah masalah keterhubungan antar sistem (interoperabilitas). Sistem yang berbeda seringkali sulit untuk

diintegrasikan, sehingga diperlukan perencanaan yang baik agar semua teknologi dapat bekerja secara selaras. Jika tidak dikelola dengan baik, justru dapat menimbulkan ketidakefisienan dalam sistem.

Selain itu, aspek keamanan dan etika juga menjadi perhatian penting. Integrasi sistem yang luas dapat meningkatkan risiko kebocoran data dan serangan siber. Di sisi lain, penggunaan Big Data dan AI harus tetap memperhatikan privasi dan keadilan. Oleh karena itu, organisasi perlu memiliki sistem keamanan yang kuat serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan data (Martin, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai isu-isu terkini dalam Sistem Informasi Manajemen (SIM), dapat disimpulkan bahwa perkembangan teknologi digital seperti Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan besar terhadap peran SIM dalam organisasi. SIM tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pengolah data, tetapi telah berkembang menjadi sistem strategis yang mampu mendukung pengambilan keputusan

secara cepat, akurat, dan berbasis data.

Namun demikian, perkembangan tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam aspek keamanan informasi. Meningkatnya ancaman siber, kompleksitas sistem, serta faktor manusia menjadi risiko utama yang harus dihadapi oleh organisasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem keamanan yang kuat, peningkatan kesadaran pengguna, serta kebijakan yang jelas untuk menjaga keamanan data dalam SIM.

Selain itu, penggunaan Big Data dan Artificial Intelligence juga menuntut penerapan etika dalam pengelolaan data. Prinsip-prinsip seperti perlindungan privasi, transparansi, dan keadilan harus menjadi dasar dalam penggunaan data. Tanpa adanya penerapan etika yang baik, pemanfaatan teknologi justru berpotensi menimbulkan masalah baru, seperti penyalahgunaan data dan bias dalam pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, integrasi Big Data, Cloud Computing, dan Artificial Intelligence dalam SIM memberikan banyak manfaat, seperti peningkatan efisiensi, fleksibilitas, dan kualitas

informasi. Namun, implementasi integrasi ini juga menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan infrastruktur, serta masalah interoperabilitas sistem. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan teknologi sangat bergantung pada kesiapan organisasi secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam SIM memberikan peluang besar bagi organisasi untuk meningkatkan kinerja, namun juga memerlukan pengelolaan yang tepat, baik dari segi teknologi, keamanan, maupun etika, agar dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, O., Shrestha, A., Soar, J., & Fosso Wamba, S. (2018). Cloud computing-enabled healthcare opportunities, issues, and applications: A systematic review. *International Journal of Information Management*, 43, 146–158. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2018.07.009>
- Allahrakha, N. (2024). UNESCO's AI Ethics Principles: Challenges and Opportunities. *International Journal of Law*

- and Policy*, 2, 24–36.  
<https://doi.org/10.59022/ijlp.225>
- Belanger, F., & Crossler, R. (2011). Privacy in the Digital Age: A Review of Information Privacy Research in Information Systems. *MIS Quarterly*, 35, 1017–1041.  
<https://doi.org/10.2307/41409971>
- Chen, M., Mao, S., & Liu, Y. (2014). Big data: A survey. *Mobile Networks and Applications*, 19. <https://doi.org/10.1007/s11036-013-0489-0>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.  
[https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC\\_pOQC](https://books.google.co.id/books?id=4uB76IC_pOQC)
- Dwivedi, Y. K., Kshetri, N., Hughes, L., Louise, E., Jeyaraj, A., Kumar, A., Baabdullah, A. M., Koochang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Ahmad, M., Al-busaidi, A. S., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., ... Wright, R. (2023). *International Journal of Information Management “ So what if ChatGPT wrote it? ” Multidisciplinary perspectives on opportunities , challenges and implications of generative conversational AI for research , practice and policy* ☆. 71(March).
- Floridi, L., Cowls, J., Beltrametti, M., Chatila, R., Chazerand, P., Dignum, V., Lütge, C., Madelin, R., Pagallo, U., Rossi, F., Schafer, B., Valcke, P., & Vayena, E. (2018). AI4People—An Ethical Framework for a Good AI Society: Opportunities, Risks, Principles, and Recommendations. *Minds and Machines*, 28. <https://doi.org/10.1007/s11023-018-9482-5>
- George, B., Walker, R., & Monster, J. (2019). Does Strategic Planning Improve Organizational Performance? A Meta-Analysis. *Public Administration Review*, 79, 810–819.  
<https://doi.org/10.1111/puar.13104>
- Giantri, L. T., Hudzaifah, M., Suciana, E., Christanto, D. A., & Cahyadi, D. (2025). *Optimizing Digital Transformation Through AI and Cloud Technology Integration for Innovation in Big Data-Driven Information Systems*. 9(5), 2652–2662.
- Hadlington, L. (2017). Human factors in cybersecurity; examining the link between Internet addiction, impulsivity, attitudes towards cybersecurity, and risky cybersecurity behaviours. *Heliyon*, 3, e00346.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2017.e00346>
- Huang, M., & Rust, R. T. (2021). *A strategic framework for artificial intelligence in marketing*. 30–50.
- Jamaludin, H., Achlison, U., & Rokhman, N. (2024). Enhancing AI Model Accuracy and Scalability Through Big Data and Cloud Computing. *Journal of Technology Informatics and Engineering*, 3, 296–307.  
<https://doi.org/10.51903/jtie.v3i3.203>
- Kar, A., Baabdullah, A., Koohang, A., Raghavan, V., Ahuja, M., Albanna, H., Albashrawi, M., Al-Busaidi, A., Balakrishnan, J., Barlette, Y., Basu, S., Bose, I., Brooks, L., Buhalis, D., Carter, L., Chowdhury, S., Crick, T., Cunningham, S., Davies, G., & Wright, R. (2023). “So What if ChatGPT Wrote It?” Multidisciplinary Perspectives on Opportunities, Challenges and Implications of Generative Conversational AI for Research, Practice and Policy. *International Journal of Information Management*, 71, 102642.
- Kumar, M. (2023). *The Future of AI in Big Data: Cloud Platforms are Evolving to Support Machine Learning and Analytics*. 1, 128–135.
- <https://doi.org/10.56472/25838628/IJACT-V11P116>
- Martin, K. (2019). Ethical Implications and Accountability of Algorithms. *Journal of Business Ethics*, 160.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-018-3921-3>
- Martin, K., & Murphy, P. (2016). The Role of Data Privacy in Marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 45.  
<https://doi.org/10.1007/s11747-016-0495-4>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.  
<https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC>
- Plaku, A., & Leka, K. (2025). The role of leaders in shaping school culture. *Frontiers in Education*, 10.  
<https://doi.org/10.3389/educ.2025.1541525>
- Raisch, S., & Krakowski, S. (2020). Artificial Intelligence and Management: The Automation-Augmentation Paradox. In *Academy of Management Review*.  
<https://doi.org/10.5465/2018.0072>
- Sartika, R. (2024). *TRANSFORMASI KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM :*

*Problematika dan Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia.* 14(51), 304–325.

Solekha, N., Khairi, R., & Mairiza, D. (2025). Analisis Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Di Era Digital. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability*, 2, 17–31.  
<https://doi.org/10.63477/joembas.v2i3.189>

Zed, M. (2025). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.  
<https://books.google.co.id/books?id=iIV8zwHnGo0C>

Zhang, Q., Cheng, L., & Boutaba, R. (2010). Cloud computing: state-of-the-art and research challenges. *Journal of Internet Services and Applications*, 1, 7–18.  
<https://doi.org/10.1007/s13174-010-0007-6>